

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian merupakan langkah atau cara mencari, merumuskan, menggali data dan menyimpulkan suatu permasalahan dengan menggunakan metode tertentu. Sugiyono (2017:2) menjelaskan bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Oleh karena itu, metodologi penelitian memaparkan uraian tentang jenis penelitian dan bentuk penelitian.

1. Jenis, Bentuk, dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Hal ini dimaksud untuk mendeskripsikan atau menggambarkan objek atau masalah dalam penelitian ini sesuai dengan fakta yang terjadi apa adanya di lapangan. Metode adalah suatu proses yang sangat beraturan yang memerlukan sejumlah langkah yang berurutan. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Hal ini dimaksud untuk mendeskripsikan atau menggambarkan objek masalah dalam penelitian ini sesuai dengan fakta yang terjadi apa adanya di lapangan. Menurut Moleong (2017:11) “jenis deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Artinya data atau fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar dari pada angka-angka hitungan. Sementara itu, menurut pendapat Ismawati (2013:38) mengemukakan penelitian yang bersifat deskriptif bertujuan menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan gejala, atau kelompok tertentu, atau yang menentukan frekuensi adanya hubungan tertentu antara suatu gejala dan gejala lainnya dimasyarakat. Dengan jenis deskriptif, seorang peneliti sastra dituntut mengungkapkan fakta-fakta yang tampak atau data dengan cara memberi deskripsi. Fakta atau data merupakan sumber informasi yang menjadi basis analisis.

Berdasarkan pendapat ahli maka dapat disimpulkan bahwa penulis menggunakan penelitian deskriptif yaitu dengan mengungkapkan, menjabarkan, mendeskripsikan, maupun menguraikan hal-hal yang menjadi fokus penelitian.

b. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. Sementara itu menurut Moleong (2017:6) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang alami oleh subjek peneliti. Menurut Sugiyono (2017:15) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Menurut Afifuddin dan Saebani (2012:57) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti objek yang alamiah, (lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti merupakan instrumen kunci.

Berdasarkan pendapat di atas, penelitian kualitatif tidak menggunakan perhitungan, data yang sudah didapat tidak dianalisis dalam bentuk angka-angka, dalam penelitian karena data yang dikumpulkan berupa kata-kata. Adapun alasan peneliti memilih kualitatif dikarenakan kualitatif mengidentifikasi struktur, fungsi dan makna mengenai kata-kata yang dituturkan oleh penutur mantra.

c. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan struktural. Menurut Burhan (2015:59) strukturalisme dapat dipandang sebagai salah satu pendekatan kesastraan yang menekankan

pada kajian hubungan antar unsur pembangunan karya yang bersangkutan. Jadi, strukturalisme (dinamakan dengan pendekatan objektif) dapat dibedakan dengan pendekatan yang lain, seperti pendekatan pragmatik. Namun, dipihak lain, strukturalisme, menurut Hawkes (Burhan, 2014:119), pada dasarnya juga dapat dipandang sebagai cara berpikir tentang dunia yang lebih merupakan susunan hubungan daripada susunan benda. Dengan demikian, kodrat setiap unsur dalam bagian hubungannya dengan unsur-unsur yang lain yang terkandung di dalamnya. Sedangkan menurut Siswanto (2014:20) analisis struktural adalah fokus analisis tercurah kepada unsur-unsur pembangunan struktur, yaitu unsur-unsur internal.

Strukturalisme memberikan perhatian terhadap kajian unsur-unsur teks kesastraan. Setiap teks sastra memiliki unsur yang berbeda dan tidak ada satu teks pun yang sama persis. Analisis struktural karya sastra yang di dalam hal ini fiksi. Mesti fokus pada unsur-unsur intrinsik pembangunannya. Hal tersebut dapat dilakukan dengan mendeskripsikan, fungsi dan hubungan antar unsur intrinsik fiksi yang bersangkutan. Unsur intrinsik adalah unsur yang terdapat di dalam karya sastra (puisi), unsur intrinsik puisi merupakan unsur yang khas di dalam pembentukan sebuah puisi. Unsur-unsur tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam perkembangan puisi sebagai karya sastra Indonesia. Unsur intrinsik yang membangun sering disebut juga unsur batin dan unsur fisik. Yunus (Septiana Eka & Nur Indah Sari, 2021:96-114) menjelaskan unsur batin puisi yang terdiri dari tema, nada, rasa, dan amanat dan unsur fisik puisi terdiri dari diksi, imaji, gaya bahasa kias, ritme atau rima yang saling terkait dan saling berhubungan.

Pendekatan struktural dalam penelitian ini digunakan untuk mengkaji unsur intrinsik yaitu struktur fungsi dan makna mantra *Berattep* pada masyarakat Desa Samustida Kecamatan Teluk Keramat.

2. Latar Penelitian

Latar penelitian adalah tempat dimana penulis melakukan penelitian. Pelaksanaan penelitian tersebut disesuaikan dengan tingkat proses dalam penelitian. Tempat penelitian yang akan dilakukan penelitian berada di Kabupaten Sambas Desa Samustida Kecamatan Teluk Keramat yang mana masyarakatnya mayoritas islam. Dengan demikian peneliti berasumsi bahwa bahasa yang digunakan masyarakat Desa Samustida tersebut masih asli.

3. Data dan Sumber Data

a. Data Penelitian

Data penelitian merupakan bahan yang akan dianalisis, dikaji, dan dipahami dalam sebuah penelitian. Data penelitian sastra menurut Sangidu (2004:61) adalah bahan penelitian atau lebih tepatnya bahan jadi penelitian yang terdapat dalam karya-karya sastra yang akan diteliti. Data adalah “kata-kata berupa lisan dan tulisan serta tindakan”, sedangkan menurut Zulfafrial dan Lahir (2012:46) “Data adalah kata-kata lisan dan tulisan”. Data yang dikumpulkan dalam penelitian berupa kata-kata, tuturan atau kalimat yang didapat dari hasil rekaman pembacaan mantra yang dituturkan oleh informan.

b. Sumber Data

Data sangat diperlukan dalam suatu penelitian. Data berguna sebagai bahan utama dan mendasar dalam upaya untuk memecahkan masalah, data harus benar, dapat dijelaskan atau diterangkan, dan standar. (Moleong 2014:157) mengatakan bahwa “sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain” menurut Zulfafrial dan Lahir (2012:46) menjelaskan “sumber data adalah sumber dari mana data dapat diperoleh”.

Data sangat diperlukan dalam suatu penelitian. Data berguna sebagai bahan utama dan mendasar dalam upaya untuk memecahkan suatu masalah, dan harus benar, dapat dijelaskan dengan terangkan, dan standar. Zulfafrial (2012:750) mengatakan sumber data penelitian adalah

subjek dari mana data dapat diperoleh. Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Berjenis kelamin laki-laki/perempuan
- 2) Berusia 50-70 tahun (tidak pikun)
- 3) Orang yang menguasai mantra
- 4) Berkedudukan sebagai dukun
- 5) Sehat jasmani dan rohani
- 6) Memiliki kemampuan komunikasi yang baik
- 7) Memiliki bahasa Melayu

Adapun untuk usia informan, peneliti mengacu pada pendapat Syam (2010:3) persyaratan usia informan yang dikatakan sekitar 50 sampai 70 tahun dimaksudkan agar pada usia itu dia benar-benar dapat mewakili suatu generasi yang hidup pada masanya, yang dianggap sudah sering mendengarkan bentuk sastra daerah selanjutnya di informasikannya itu. Berdasarkan kriteria informan yang telah peneliti paparkan di atas, maka peneliti menentukan informan pertama Buraini, yang kedua Matnor, yang ketiga Samsudin.

1) Informan Utama

Nama : Buraini
 Umur : 60 Tahun
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Agama : Islam
 Alamat : Desa Samustida

2) Informan Kedua

Nama : Matnor
 Umur : 60 Tahun
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Agama : Islam
 Alamat : Desa Samustida

3) Informan Ketiga

Nama : La'u

Umur : 70 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat : Desa Samustida

4. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

a. Teknik Pengumpulan Data

Ada bahan dan keterangan serta informasi yang diperoleh dari sumber data benar dan tepat, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data antara lain.

1) Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan dan potensi yang harus diteliti, tetapi juga apabila penulis ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam (Sugiyono, 2017:230).

Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara secara langsung dan terbuka atau secara lisan dengan sumber data, penulis melakukan wawancara langsung dengan tokoh masyarakat Desa Samustida. Dengan demikian wawancara lebih terarah pada informasi yang diperlukan dalam penelitian.

2) Rekam

Perekaman diperlukan untuk merekam semua apa yang diujarkan oleh informan, baik ujaran dari hasil wawancara maupun mantra yang informan tuturkan. Teknik rekam yaitu pengumpulan data yang digunakan dengan cara merekam percakapan dengan informan. Teknik rekam ini hanya bersifat melengkapai penelitian data dengan teknik catat.

3) Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan metode pengumpulan data kualitatif sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahasa yang berbentuk dokumentasi. Wiratna Sujarweni (2014:33) sebagian

besar data berbentuk surat catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kefiatan dan sebagainya. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya, foto, gambar hidup, sketsa. Sedangkan dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, dan film (video). Peneliti mengumpulkan data melalui ritual mantra yang dituturkan oleh seorang dukun/pawang. Menurut (Sugiyono, 2013:329) hasil penelitian akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.

b. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data dalam penelitian kualitatif deskriptif adalah penulis sendiri informan dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah penulis sendiri. Sugiyono (2015:305). Oleh karena itu, penulis sebagai instrumen juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun kelapangan.

Adapun alat pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu.

1) Pedoman Wawancara

Wawancara adalah proses pemerolehan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antar si penanya atau wawancara dengan si penjawab atau responden/informan. Pedoman wawancara adalah pedoman yang digunakan untuk melakukan wawancara secara langsung terhadap responden sebagai subjek penelitian untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan penelitian. Menurut Mahmud (2011:137) mengatakan bahwa: “wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden dan mencatat atau merekam jawaban-jawaban responden. Sedangkan menurut

Sugiyono (2015:194) mengatakan bahwa: dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti *tape recorder*, gambar, brousur, dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.

Maka pedoman wawancara merupakan pedoman untuk wawancara dengan informan atau dukun membawa dengan menggunakan alat bantu untuk melakukan proses wawancara. Proses wawancara dilakukan penulis dengan ketua adatnya atau penutur mantra, dan informan yang terlibat didalam acara *Berattep* jadi yang akan di wawancarai ada dua informan.

2) Rekam

Alat rekam (*Tape Recorder*) digunakan pada saat melakukan teknik simak libat cakap dan komunikasi langsung yang bertujuan untuk mendokumentasikan bahasa lisan kedalam bentuk rekaman bunyi sehingga dapat diputar berulang kali. Menurut Moleong (2017: 180) menyebutkan bahwa “pengguna *Recorder* adalah yang paling menonjol keuntungannya dapat diamati dan didengar secara berulang-ulang sehingga apa yang diragukan dalam penafsirannya langsung dapat dicek”. Sejalan dengan pendapat Sugiyono (2017: 328) mengatakan bahwa “*Tape recorder* berfungsi untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan”.

Penulis menggunakan *Tape Recorder* pada saat penulis berinteraksi langsung dengan penutur dan pada saat berkomunikasi langsung atau wawancarai informan kunci dimana penulis merekam semua tuturan yang mengenai struktur fungsi dan makna mantra *Berattep* di Desa Samustida Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas.

3) Studi Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan dengan cara menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti

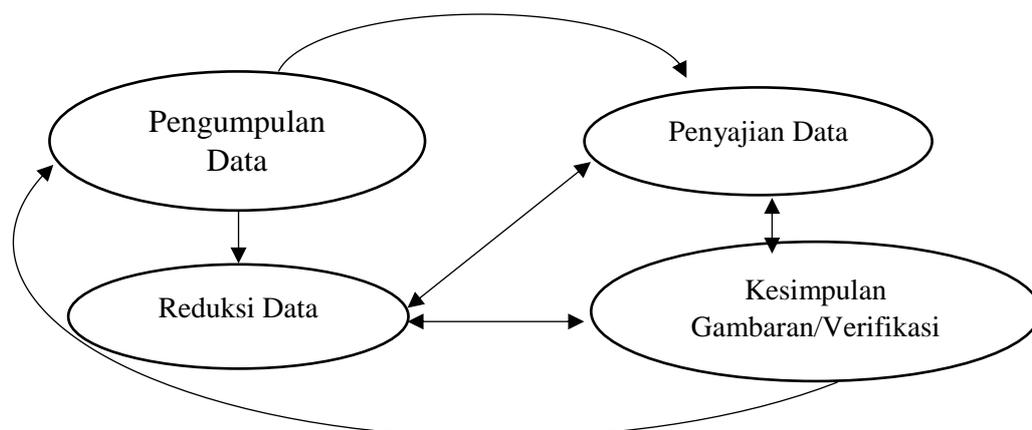
yang akurat. Menurut Arikunto (2019: 274) mengemukakan bahwa: “dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda, dan sebagainya”. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Adapun dokumentasi dalam penelitian ini penulis menggunakan dokumen berupa naskah mantra yang dituturkan oleh masyarakat atau penutur mantra.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah penguraian data di atas berbagai bagiannya dan penelaahannya. Menurut Moleong (2014:280) “proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data”. Sependapat dengan yang di atas, Sugiyono (2014:89) mengatakan bahawa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis dan yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sentesa, menyusun kedalam pola memilih mana yang lebih penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga dapat mudah dipahami diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian mantra *Berattep* ini menggunakan model Miles dan Huberman. Menurut Huberman (Sifiyono, 2017: 246) “ aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya adapun: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan verifikasi. Teknik analisis data pada penelitian

ini menggunakan model interaktif ditunjukkan pada gambar 1.1 di bawah ini.



Bagan 3.1 Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman 1984
(Sugiyono, 2009: 247)

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahap yang dilakukan sebelum melakukan reduksi data. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat serta diteliti dan rinci. Semakin lama penelitian lapangan, maka semakin banyak pula jumlah data yang kita dapat akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Data diperoleh dari informan dengan cara melakukan wawancara, rekaman, dan studi dokumentasi. Setelah pengumpulan data selesai dilakukan selanjutnya data yang berupa rekaman mantra ditranskripkan kedalam bentuk tulisan dan selanjutnya data diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia.

b. Reduksi Data

Mereduksi data merupakan merangkum dalam memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta mencari pola dan temanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan mengidentifikasi memberikan gambaran yang akan lebih jelas, mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya apabila diperlukan. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk perlu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci sehingga mendapatkan data yang terdapat mantra. Data yang telah direduksi

selanjutnya akan dikalsifikasikan berdasarkan fokus permasalahan yang terdiri dari struktur fungsi dan makna yang terdapat dalam mantra.

c. Penyajian Data

Setelah direduksi maka selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data disajikan dalam bentuk uraian singkat. Menurut Miles dan Huberman, yang paling sering digunakan penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Data yang diperoleh dari lapangan akan mendeskripsikan dan disajikan untuk menunjukkan bukti-bukti dan menjawab masalah yang diteliti.

d. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Rencana penelitian ini yang di gunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teori. Patton (Moleong, 2017:331) bahwa triangulasi dengan teori dapat dilaksanakan dan dinamakan dengan penjelasan banding. Maka dapat dijelaskan bahwa triangulasi dengan teori yaitu cara meneliti dengan menggunakan berbagai teori untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sudah memenuhi syarat. Selain itu penulis juga harus memahami teori-teori yang digunakan dan keterkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti. Menurut Moleong (2017: 334) Adapun pemeriksaan teman sejawat melalui diskusi berarti pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan sebaya yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang diteliti.

Penulis memberikan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan disusun berdasarkan temuan-temuan selama proses dalam tahap penulisan hasil penelitian. Sehingga di peroleh simpulan yang dikehendaki pada penelitian.

6. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep kesahihan (*validasi*) dan keandalan (*reabilitasi*) menurut versi “*positivisme*” dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan

pradigmanya sendiri. Melalui keabsahan data, penelitian dapat dipercaya atau dipertimbangkan oleh penerima informasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi adalah alat pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu (Zuldafrial:2012:95).

a. Triangulasi

Triangulasi adalah alat pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu (Zuldafrial, 2012:95). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi teori. (Moleong,2014:331) berpendapat bahwa fakta tidak dapat diperiksa kepercayaannya dengan suatu atau lebih teori. Oleh karena itu, peneliti menggunakan teknik triangulasi teori dengan cara memanfaatkan teori-teori yang ada dan dianggap relevan dengan data penelitian, teori-teori tersebut digunakan untuk meyakinkan peneliti mengenai kebenaran data itu sendiri.

b. Pemeriksaan Teman Sejawat Melalui Diskusi

Teknik ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dengan teman sejawat. Pemeriksaan teman sejawat berarti pemeriksaan yang dilakukan dengan cara mengumpulkan rekan-rekan yang sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan. Sejalan dengan pendapat tersebut, Zuldafrial (2019:97) mendefinisikan bahwa teknik pemeriksaan sejawat melalui diskusi dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analisis dengan rekan-rekan sejawat.

Pemeriksaan sejawat melalui diskusi penulis lakukan bersama teman seperjuangan maha siswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia diantaranya Mega puspita Sari, Honifah, Agustina Maya Sari dalam teknik ini. Namun dalam menggunakan teknik pemeriksaan teman sejawat melalui diskusi ini penulis menyusun

prosedur sebagai berikut. Pertama teman sejawat mendengarkan rekaman yaitu rekaman mantra yang menjadi sumber data dalam penelitian ini; kedua teman sejawat membaca data yaitu struktur teks berupa fungsi, dan makna yang telah penulis klasifikasikan, ketiga; penulis dan teman sejawat mendiskusikan klasifikasi data tersebut menyimpulkan hasil dari diskusi yang telah dilakukan untuk digunakan sebagai pemeriksaan data.